

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE *INDEX CARD MATCH* PADA PELAJARAN PKN

THE IMPROVEMENT OF FOURTH GRADE STUDENT ACHIEVEMENT ON CIVIC EDUCATION USING INDEX CARD MATCH

Oleh: Husnul Chotimah, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta hsnlchotima@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode *Index Card Match* pada siswa kelas IV SDN Margoyoso. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa. Langkah metode *Index Card Match* adalah: (1) menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban; (2) Acak kartu; (3) Bagikan kepada tiap siswa; (4) Perintahkan siswa menemukan pasangannya; (5) Minta siswa duduk berdampingan dengan pasangannya; (6) membacakan isi kartu. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan. Presentase ketuntasan belajar pada pra tindakan sebesar 25,80%, siklus I sebesar 57,14% dan siklus II sebesar 80,65%.

Kata kunci : prestasi belajar PKn, metode pembelajaran, *Index Card Match*.

Abstract

This research aims to improve student achievement on civic education using Index Card Match of fourth grade student of SD N Margoyoso. The type of this research was Classroom Action Research (CAR). The subjects were fourth grade students totaling 31 students. The object was the student achievement on Civic Education. The research design used Kemmis and Taggart model. Data were analysed used qualitatively and quantitatively. The results show that the use of this method can improve the student achievement of civic education. Steps Index Card Match methods are: (1) prepare a card containing questions and answers; (2) randomize the cards; (3) Distribute to each students; (4) Instruct students to find a partner; (5) Ask the students to sit side by side with his partner; (6) read the contents of the card. The improvement of learning achievements can be seen from the values obtained by the students before and after the action. Percentage of mastery learning in the pre-action amounted to 25.80%, the first cycle of 57.14% and the second cycle of 80.65%.

Keywords: Civic Education Achievement, learning methods, Index Card Match.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter sesuai dengan apa yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Dalam mata pelajaran PKn tersebut, siswa tidak hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan tetapi dalam diri siswa juga harus tertanam sikap,

ketrampilan serta nilai-nilai. Tujuan pembelajaran PKn itu sendiri adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk belajar kejenjang yang lebih lanjut.

Noor Ms Bakry (2011: 3) mengemukakan PKn adalah usaha sadar untuk

menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian demi tanah air Indonesia dan PKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya interaksi antara siswa dan guru ketika pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut salah satunya dapat berupa keterlibatan siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung serta minat siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran PKn. Untuk meningkatkan interaksi tersebut maka perlu adanya kreativitas serta profesionalisme dari guru agar minat siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat. Tanpa adanya minat yang tinggi dari siswa, maka siswa akan sulit memperoleh prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran PKn.

Muhibbin Syah (2006: 141) mengemukakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui suatu mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar PKn yang baik, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik agar siswa aktif, senang dan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 19 November 2015 di SD Negeri Margoyoso kelas IV, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn tergolong masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata PKn kelas IV pada ulangan semester satu masih belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan jumlah siswa 31 anak, nilai rata-rata yang diperoleh untuk ulangan semester hanya 61,29 sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Hal ini dibuktikan dengan data dari 31 siswa terdapat 23 siswa yang nilainya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Presentase ketuntasan PKn hanya mencapai 25,80% dari keseluruhan siswa kelas IV.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang mengampu mata pelajaran PKn di SD tempat observasi, selama ini mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca sehingga membuat siswa jenuh dengan mata pelajaran ini. Kondisi tersebut diperparah dengan keadaan siswa yang menganggap pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang membosankan. Sehingga tidak sedikit siswa yang hanya diam bahkan sibuk sendiri ketika pelajaran berlangsung.

Pembelajaran PKn di SD N Margoyoso masih dilakukan dengan ceramah dan sedikit melibatkan siswa. Sehingga siswa cenderung mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang berlangsung sangatlah didominasi oleh guru, peserta didik hanya menyimak penjelasan guru dan mengerjakan latihan yang diberikan. Kondisi pembelajaran yang seperti ini cenderung menyebabkan kejenuhan pada peserta didik dan membuat peserta didik menjadi pasif. Guru juga menyampaikan bahwa kebanyakan siswa belum percaya diri ketika mengemukakan pendapat atau

gagasannya, akibatnya pembelajaran menjadi kurang optimal, terbukti dengan rendahnya rata-rata nilai ulangan tengah semester mata pelajaran PKn.

Hasil wawancara dengan siswa mayoritas anak mengatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang sulit difahami. Karena selain penyampaian pembelajaran yang cenderung itu-itu saja (ceramah), siswa juga dituntut untuk menghafalkan banyak teori. Dan itu yang membuat siswa kurang bersemangat dan merasa bosan ketika pelajaran PKn berlangsung. Terbukti dari hasil pengamatan, saat proses pembelajaran PKn tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan dan membuat kesibukan sendiri untuk mengusir rasa bosannya. Berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang menuntut siswa untuk aktif, seperti misalnya matematika, siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis, begitu juga mata pelajaran IPA yang menuntut siswa untuk bereksperimen secara langsung. Sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami suatu materi yang berkaitan.

Seluruh faktor yang ada, menjadi sebab dari diperlukannya metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran PKn menjadi lebih menyenangkan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi dapat menjadi salah satu faktor untuk membangun keaktifan siswa di kelas.

Semestinya proses belajar mengajar haruslah berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kegiatan

belajar mengajar yang dilaksanakan harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka. Oleh karena itu, guru perlu memberikan berbagai macam situasi belajar yang memadai untuk setiap materi yang disampaikan dan menyampaikannya sesuai dengan kemampuan serta karakteristik siswanya. Guru juga sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan mental maupun tindakan dari siswa itu sendiri. Itu sebabnya pembelajaran harus dilakukan secara aktif. Hal yang sangat penting dalam aktifitas belajar aktif adalah bahwa siswalah yang melakukan kegiatan belajar, merekalah yang harus mencari dan memecahkan permasalahan sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran yang harus dicapai.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Dengan menggunakan metode *Index Card Match*, siswa dituntut untuk berperan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Metode *Index Card Match* ini merupakan salah satu metode dalam *Active Learning*, sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan apa yang dipelajari oleh siswa akan terus diingat dan tidak mudah dilupakan karena dengan metode ini siswa seperti sedang bermain permainan kartu biasa, namun didalamnya terdapat materi pelajaran yang sedang dipelajari (Mel. Silberman, 2014: 247). Hal

ini dapat mempermudah siswa dalam menggali pengetahuan baru melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang kondusif harus didukung dengan keaktifan siswa. Menurut Maman (2008:143) untuk aktifnya kegiatan pembelajaran, siswa harus dipandang sebagai subjek. Artinya siswalah yang seharusnya aktif yaitu merencanakan dan mereka sendirilah yang melaksanakan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn menggunakan metode *Index Card Match* pada siswa kelas IV SD Negeri Margoyoso Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran akan berlanjut ke siklus berikutnya jika indikator keberhasilan kerja belum tercapai. Di dalam PTK tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung pada pencapaian tolak ukur, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Margoyoso, kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang selama bulan Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa ada 31 terdiri dari 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Alasan pemilihan subjek ini karena prestasi belajar PKn siswa kelas IV masih rendah, dibuktikan dengan perolehan nilai UTS yang sebagian besar masih kurang dari KKM, selain itu guru juga masih menggunakan metode yang konvensional.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah prestasi belajar PKn materi Globalisasi. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada saat mendiagnosa permasalahan. Materi tersebut dianggap terlalu banyak hafalan, sehingga siswa banyak yang kurang tertarik pada materi ini dan berdampak pada prestasi belajar PKn siswa.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan non test. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes prestasi dalam penelitian ini berupa *test*/soal evaluasi berupa

soal pilihan gandan sebanyak 20 butir soal yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa secara kognitif pada akhir pembelajaran Pkn setelah menggunakan metode *Index Card Match*. soal. Sedangkan metode non test dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

1. Test

Tes berupa soal materi yang berkenaan tentang globalisasi.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat aktivitas belajar baik guru maupun siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada instrumen penelitian yang digunakan, instrumen yang dimaksud yaitu lembar observasi/ pengamatan, dan soal tes prestasi belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes tindakan dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Sedangkan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis hasil observasi/ pengamatan. Analisis data kuantitatif ini berupa nilai hasil tes, nilai rerata, serta persentase kelulusan pada pembelajaran materi globalisasi dilingkungannya. Dalam soal tes yang bertujuan untuk menentukan perubahan prestasi belajar Pkn yang dicapai siswa setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Tes diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk

mengetahui peningkatan prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Nilai prestasi belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus menurut sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata (*mean*)

$\sum X$: jumlah seluruh skor

N : banyaknya subjek

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Hasil observasi siswa dihitung dengan jumlah skor butir yang dinilai yaitu rentan antara 1-4 dibagi dengan skor maksimal dikaitkan 100%. Hasil observasi guru dianalisis dengan menggunakan skala Guttman, yaitu dengan menggunakan dua

pilihan jawaban ya atau tidak yang disertai deskripsi singkat. Penggunaan skala ini untuk mengetahui dengan tegas apakah kisi-kisi tersebut dilakukan atau tidak. Rentan skornya adalah 0 – 1 dengan 0 untuk jawaban tidak dan 1 untuk jawaban ya. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

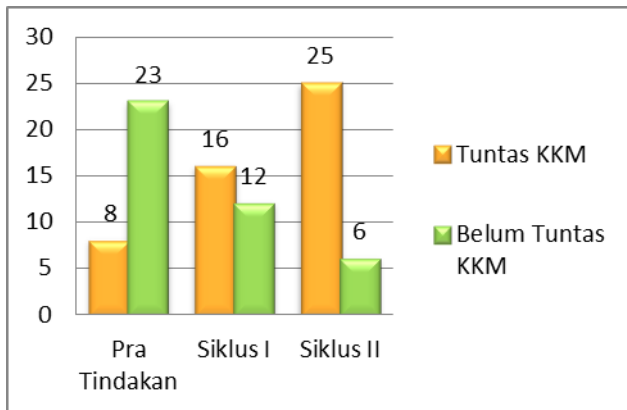
Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Peningkatan prestasi belajar disini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada ranah kognitif yang dicapai siswa. Prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai yang diperoleh siswa dari pra tindakan ke siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil nilai tes siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dikatakan metode pembelajaran *Index Card Match* memiliki pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa karena seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah penggunaan metode belajar yang digunakan dalam hal ini, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran *Index Card Match*. Metode belajar yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Metode yang dapat menarik perhatian siswa akan membantu siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Keberhasilan terhadap prestasi belajar yang dicapai dalam pembelajaran PKn menggunakan metode *Index Card Match* sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jml.	Perse n (%)	Jml.	Persen (%)	Jml.	Persen (%)
Tuntas	8	25,80 %	16	57,14 %	25	80,65 %
Belum Tuntas	23	74,19 %	12	42,86 %	6	19,35 %
Rata-rata	61,29		68,57		84,51	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 8 siswa atau sebesar 25,80% menjadi 16 siswa atau sebesar 57,14% pada siklus I dan mencapai 25 siswa atau sebesar 80,65% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 23 siswa atau sebesar 74,19% menjadi 12 siswa atau sebesar 42,86% pada siklus I dan mencapai 6 siswa atau sebesar 19,35% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 61,29 menjadi 68,57 pada siklus I dan mencapai 84,51 pada siklus II. Untuk memperjelas pemaparan tabel dan penjelasan tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Perolehan Prestasi Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Selain itu, dari pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *Index Card Match*. Sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif atau belum terlalu aktif karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi jadi belum ada interaksi antara guru dan siswa. Siswa masih belum serius dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dianggap membosankan.

Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas siswa masih belum menunjukkan adanya aktivitas siswa secara maksimal. Data hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* masih rendah. Dikatakan masih rendah karena pencapaian skor hanya sebesar 47,51%. Perolehan tersebut belum sesuai dengan yang harus dicapai siswa yaitu sebesar 80%, sehingga masih harus ada peningkatan

aktivitas siswa. Aspek aktivitas siswa ada yang mendapat kategori kurang, sedang, dan baik. Pada siklus II, sebagian besar aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hampir semua aspek/indikator mengalami peningkatan. Hasil pengamatan menggunakan metode *Index Card Match* pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh siswa mencapai 84,67% yang berarti dalam kategori baik. Skor tersebut sudah melebihi presentase aktivitas minimal yang harus dicapai siswa. Hal tersebut berarti presentase aktivitas siswa pada siklus II mencapai batas minimal yang ditentukan yaitu 80%. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

Komponen	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	707	1260
Skor Maksimal	1488	1488
Persentase Skor	47,51%	84,67%

Selain aktivitas siswa, observer juga mengamati aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Skor yang diperoleh pada siklus I sebanyak 22 atau sebesar 81,48% dan pada siklus I sebanyak 25 atau sebesar 92,59%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebanyak 3 poin atau sebesar 11,11%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I, dan Siklus II

Komponen	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	22	25
Skor Maksimal	27	27
Persentase Skor	81,48%	92,59%

Adapun faktor lain yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar adalah adanya interaksi antar siswa, sehingga siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari dapat bertanya atau mencari informasi kepada siswa lain yang sudah mengerti.

Selain itu terdapat kendala yang dialami pada saat pembelajaran menggunakan metode tersebut diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang tidak menerima atau enggan berpasangan dengan siswa lain, ini disebabkan karena pada usia sekolah dasar siswa biasanya siswa hanya akan menerima orang-orang tertentu yang dianggap bisa menjadi temannya. Siswa cenderung akan memilih-milih dalam berteman termasuk dalam hal kelompok saat pembelajaran dikelas. Dan masih ada 6 siswa yang belum tuntas. Dari pra tindakan ke siklus I hingga siklus II hasil tes anak yang bernama AR, FI, HRA, KYA, SM, dan SAL selalu di bawah KKM. Siswa tersebut akan melaksanakan remedi yang diberikan oleh guru. Namun dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Margoyoso sebagaimana hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang dibuktikan dengan persentase kelulusan sebesar 80,65% pada siklus II.

Harapan untuk memperbaiki proses

pembelajaran pada siklus II sudah tercapai, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru, dan pengamat, pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Beberapa siswa yang suka ribut, suka mengganggu teman, pasif, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, pada siklus II sudah berkurang dalam artian menjadi lebih dapat diatur dan mau mengikuti pelajaran dengan baik. Selama proses pembelajaran siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif dalam kegiatan berdiskusi bersama teman yang menjadi pasangannya. Sehingga setelah pelaksanaan siklus II ini maka tidak perlu ada siklus selanjutnya. Hipotesis yang diajukan peneliti yang berbunyi “Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Margoyoso” dalam penelitian ini telah terjawab atau terbukti berdasarkan hasil penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Margoyoso dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Langkah-langkah penggunaan metode *Index Card Match* adalah: (1) menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban; (2) Acak kartu; (3) Bagikan kepada tiap siswa; (4) Perintahkan siswa menemukan

pasangannya; (5) Minta siswa duduk berdampingan dengan pasangannya; (6) membacakan isi kartu. Hasil prestasi belajar pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,29 dengan ketuntasan belajar sebesar 25,80%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,57 dengan ketuntasan belajar sebesar 57,14% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,51 dengan ketuntasan belajar sebesar 80,65%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti sampaikan saran diantaranya adalah dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yakni metode yang bisa melibatkan siswa berperan aktif di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang peneliti sarankan adalah metode pembelajaran *Index Card Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo S. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2012. Kusnandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor Ms Bakry. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman Melvin. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

.